

WAIT, WHAT?

(Tunggu, Apa?)

James E. Ryan

Diterjemahkan oleh Reyhan Fitri Ananda
Disunting oleh Fransiska Citra Mariana



Isi buku dalam satu kalimat:

Wait, What? Berbicara tentang pentingnya pertanyaan yang bagus dan tajam yang dapat membawa kita untuk menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

“...pertanyaan sama pentingnya dengan jawaban, bahkan seringkali lebih penting. Faktanya adalah suatu jawaban hanya akan bisa sebaik pertanyaannya. Jika pertanyaannya salah, maka engkau akan mendapatkan jawaban yang salah”

- James E. Ryan dalam *Wait, What?* halaman 12

Ryan telah merangkum lima (5) pertanyaan paling penting dalam hidup yaitu:

1. “Tunggu, apa?” merupakan akar dari kunci segala pemahaman,
2. “Aku penasaran...” adalah inti dari rasa ingin tahu,
3. “Bisakah kita setidaknya...?” adalah permulaan dari setiap kemajuan,
4. “Apa yang bisa saya bantu?” merupakan basis dari hubungan baik,
5. “Apa yang sebenarnya penting?” adalah pertanyaan yang dapat membawamu ke dalam jantung kehidupan.

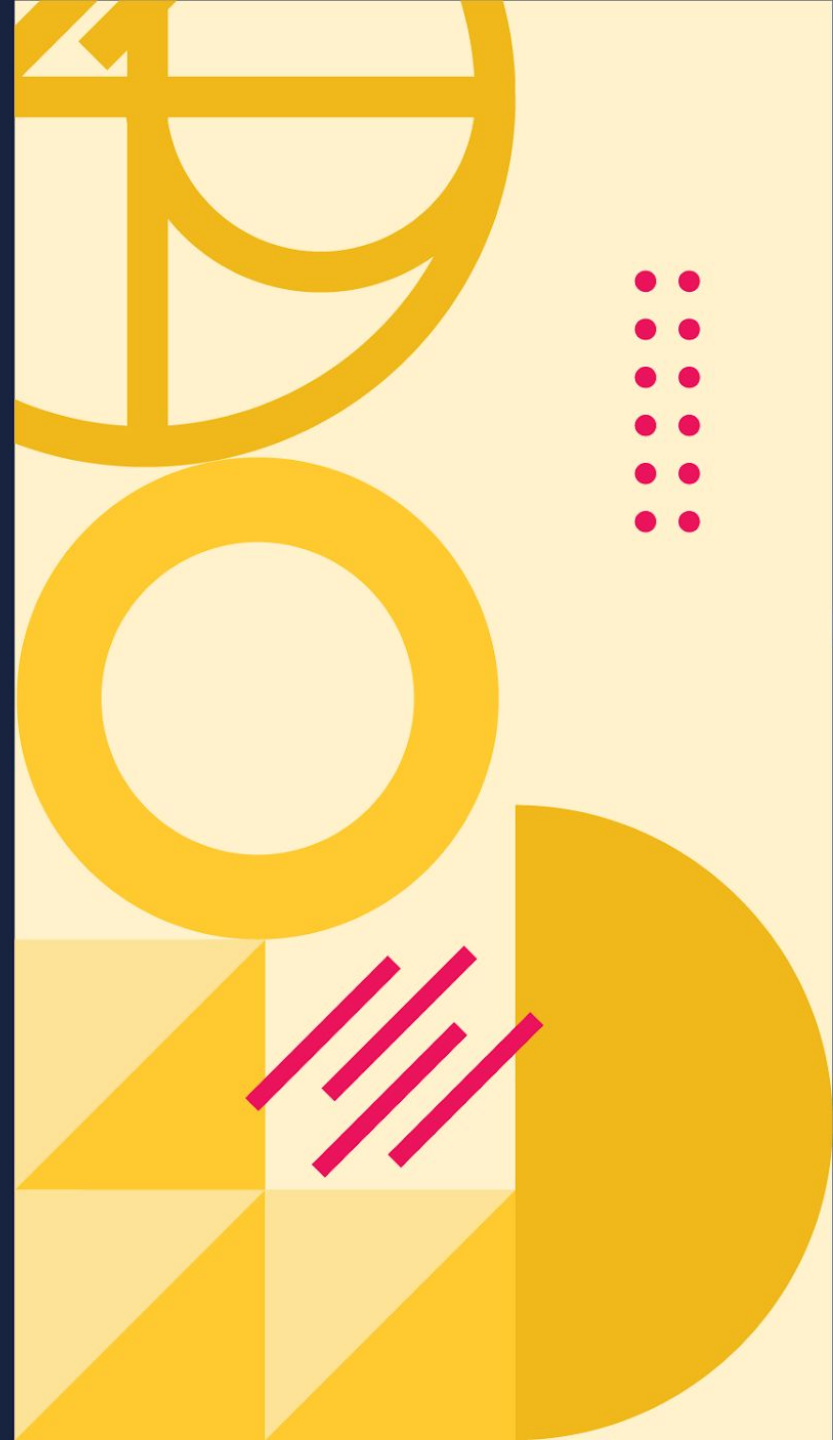
“Dan walaupun demikian, apakah kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan dari hidup?”, merupakan kutipan dari puisi Raymond Carver, yang ditulis ketika ia tengah mengidap kanker, dan sekaligus sebagai pertanyaan bonus untuk pembaca.

Menurut Ryan, pertanyaan tersebut penting karena ia dapat menyatakan kemampuan seseorang untuk bangkit mendapatkan kepuasan dan ketenangan setelah melewati rintangan hidup. Pertanyaan tersebut juga dapat membantu kita untuk menimbang apa yang paling penting untuk kita, jika waktu kita di dunia telah habis.

Pelajaran I:

Wait, what? adalah pertanyaan teratas dari lima pertanyaan penting hidup karena pertanyaan tersebut merupakan cara efektif untuk mendapatkan penjelasan, dan penjelasan merupakan langkah pertama untuk memahami segala hal

- *Wait, What?*, halaman 26



Pertanyaan tersebut bersifat sangat fleksibel, dapat digunakan untuk meminta seseorang mengulangi pernyataannya atau bisa digunakan untuk menyatakan ketidakpercayaan si penanya.

Tata bahasa yang kurang tepat di pertanyaan ini dapat dikompensasi dengan kemampuan pertanyaan ini untuk memberi keterangan atau penjelasan pada si penanya akan sesuatu yang ia tak bisa pahami, yang menjadi inti dari keutamaan pertanyaan tersebut.

Sebagian besar dari kita enggan untuk meminta penjelasan lanjut dari sebuah pertanyaan. Agar tidak terlihat bodoh di depan teman-teman ataupun atasan, seringkali kita hanya mengangguk-angguk saja terlihat mengerti. Jika lain kali kamu tidak mengerti sesuatu atau ingin memahami sesuatu lebih lanjut, ajukan interupsi secara sopan dan bertanyalah “*Wait, what?*”. Kamu akan terkejut bagaimana pertanyaan tersebut tidak hanya dapat memperbaiki pemahamanmu dalam situasi apapun, tapi juga hubunganmu dengan yang lain.

Dan, Ryan mengingatkan kita bahwa, “Lebih baik meminta penjelasan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, mendebatnya belakangan”.



Pelajaran II:

Tanyakan kepada dirimu sendiri akan
“*What truly matters?* - Apa yang
sungguh-sungguh berarti?” jawab secara
jujur dan tanpa rasa takut. Jika kamu
melakukannya, pertanyaan ini bukan hanya
akan membuatmu terbantu dalam mencari
inti permasalahan tetapi juga dapat
membawamu ke jantung kehidupanmu

“Apa yang sungguh-sungguh berarti (bagimu)?” adalah pertanyaan yang membawa kita pada inti dari apa yang sebenarnya penting dalam situasi apa pun. Pada tingkat yang lebih dalam, kebanyakan dari kita menghabiskan hidup berusaha untuk menjawab pertanyaan ini (sayangnya, untuk beberapa dari kita baru bisa menjawab dalam kondisi sudah terlambat atau hampir terlambat).

Berdasarkan pengalamannya, Ryan, sang penulis, melihat hal-hal yang berarti ini bermuara pada empat kategori:

1. Keluarga,
2. Teman,
3. Kerja,
4. Tindakan-tindakan kebaikan.

Ini memang terlihat terlalu sederhana atau bahkan monoton. Ryan pun juga berpesan untuk melihat lebih dalam lagi apa yang paling penting dalam empat kategori yang sangat luas ini. Tiap orang pasti akan mempunyai jawaban yang berbeda, dan perbedaan tersebut adalah hal yang indah.

TENTANG LEAD THE FEST #1

Sejarah literatur adalah sejarah manusia. Bangkit dan hilangnya peradaban di dunia ini juga selalu diikuti sejarah besar penulisan dan penerjemahan literatur. Penerjemahan ribuan literatur Yunani ke dalam bahasa Arab menjadi bagian dari awal bangkitnya Islam di sekitar abad ke 7. Tiga abad kemudian Baghdad menjadi pusat peradaban dunia. Begitupun yang terjadi di abad ke 15 yang mengawali Renaissance sebagai simbol kebangkitan Eropa juga diikuti oleh penerjemahan ribuan literatur dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Di Asia di zaman modern, gerakan penerjemahan besar-besaran juga dilakukan oleh bangsa Jepang saat terjadinya restorasi Meiji. Ribuan literatur berbahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Restorasi Meiji pun menjadi awal kebangkitan bangsa Jepang.



TENTANG LEAD THE FEST #2

Pengembangan kepemimpinan di Indonesia sayangnya hanya bisa dinikmati oleh golongan privilege, selain karena pelatihan-pelatihannya yang mahal dan terpusat di Jakarta, sumber bacaannya pun berbahasa Inggris dan tidak bisa didapatkan dengan mudah terutama di pelosok Indonesia. PemimpinID sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan Indonesia tergerak untuk menjadi pelopor dalam penerjemahan buku-buku kepemimpinan dan menyebarkan ke seluruh pelosok Indonesia sehingga semua orang dapat belajar menjadi pemimpin yang baik tanpa terkendala bahasa, akses, dan biaya.





PROFIL SINGKAT PEMIMPIN.ID

PemimpinID adalah sebuah yayasan non-profit yang didirikan di Jakarta pada bulan Juli 2019 dengan semangat utama menjadi tempat belajar para pemimpin muda Indonesia sebagai usaha untuk menciptakan ekosistem kepemimpinan indonesia yang lebih baik.

Tiga kegiatan utama PemimpinID meliputi membuat studi tentang pengembangan kepemimpinan, membuat program pendidikan dan pengembangan kepemimpinan dengan berbasis teknologi dan menyebarkan ilmu kepemimpinan kepada publik secara luas melalui media.

Instagram : [pemimpin.indonesia](#)

Alamat : Jl. Melawai X No.9, Melawai, Jakarta Selatan

Sumber:

- Wait, What? (James E. Ryan)
- <https://www.actionablebooks.com/en-ca/summaries/wait-what/>

Segala informasi yang terdapat dalam dokumen ini merupakan properti dari penulis dan penerbit dari masing-masing sumber. Pembuatan slide ini dimaksudkan untuk kegiatan sosial dan tidak dapat diperjualbelikan.





Reyhan Fitri Ananda | ITB Fresh Graduate

Reyhan merupakan lulusan baru dari jurusan Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung. Meskipun harus lulus di tengah pandemi, Reyhan tetap bersyukur dan menyibukkan dirinya dengan berkebun dan merawat 15 kelincinya. Saat ia masih menjadi mahasiswa, ia kerap aktif di organisasi kampus seperti Kabinet KM ITB, HIMATEK ITB, dan Pelita Muda. Bersama dengan 7 orang tim Pelita Muda, dia mengembarai Desa Klatakan dalam mengimplementasikan teknologi tepat guna.

